

BAB II
KONSEP PENDAPATAN DAN BIAYA PADA LABA DI ASURANSI
SYARIAH

2.1 Pengertian Asuransi

Kata Asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan kata “pertanggungan”. Echols dan Shadilly memaknai kata *insurance* dengan asuransi dan jaminan. Dalam bahasa Belanda bisa disebut dengan istilah *Assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan)¹.

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan².

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa asuransi adalah pertanggungan (perjanjian antara dua pihak yang satu berkewajiban membayar

¹ Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Asuransi di Indonesia*, PT Sinarماس ,Jakarta, 2008, Hlm. 85

² UU No. 2 th 1992 pasal 1.

iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan memperbaiki jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat)

2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Pengertian asuransi syariah adalah sebagai berikut :

Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulum* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat³.

Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Sedangkan akad *tijarah* adalah semua pihak bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial⁴.

Asuransi syariah merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syariah non bank. Asuransi syariah juga mempunyai kesamaan fungsi dengan lembaga keuangan syariah non bank lainnya, yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi dana yang dikumpulkan dari peserta asuransi. Cara pembagian keuntungan pengelolaan dana

³ Radiks Purba, *Mengenal Asuransi Angkatan Darat dan Udara*, Jakarta, 1997. Hlm. 1.

⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

peserta asuransi dilakukan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Dalam hal ini perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) yang menerima pembayaran dari peserta asuransi untuk dikelola dan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah (bagi hasil). Sedangkan peserta asuransi bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang akan memperoleh manfaat jasa perlindungan, penjaminan dan bagi hasil dari perusahaan asuransi⁵.

Proses hubungan peserta dan perusahaan dalam mekanisme pertanggung jawaban pada asuransi syariah adalah saling menanggung resiko. Apabila terjadi musibah, maka semua peserta asuransi syariah akan menanggung. Dengan demikian tidak terjadi transfer resiko dari peserta ke perusahaan, karena prakteknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *transfer of fund*, status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada peserta sebagai *shahibul maal*⁶.

2.1.2 Tujuan Asuransi

Tujuan dari asuransi adalah untuk meringankan beban risiko yang dihadapi oleh tertanggung dengan memperoleh ganti rugi dari penanggung sedemikian rupa hingga :

⁵ Hendi Suhendi, Deni K. Yusup, *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis*, Mimbar Pustaka, Bandung, 2005. Hlm. 9.

⁶ Ibid. Hlm. 11.

- a. Tertanggung terhindar dari kebangkrutan, sehingga dia masih mampu berdiri sendiri seperti sebelum menderita kerugian.
- b. Mengembalikan tertanggung ke posisinya semula, seperti sebelum tertanggung menderita kerugian.⁷

Dengan demikian asuransi berfungsi sebagai mekanisme pengalihan resiko, yaitu mengalihkan resiko dari satu pihak yaitu tertanggung kepada pihak yang lain yaitu penanggung. Pengalihan resiko ini tidak berarti menghilangkan kemungkinan terjadinya kemalangan, melainkan pihak penanggung menyediakan fasilitas pengamanan keuangan, serta ketenangan bagi tertanggung. Sebagai imbalannya, maka tertanggung wajib membayarkan premi dalam jumlah yang relative kecil bila dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin akan dialaminya⁸.

2.2 Landasan Asuransi Syariah

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggunganan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam, yaitu Al-Quran, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum islam⁹.

Landasan yang digunakan dalam praktik bisnis asuransi syariah adalah:

⁷ Radiks Purba, *Mengenal Asuransi Angkatan Darat dan Udara*, Jakarta, 1997. Hlm. 3.

⁸ Ibid. Hlm. 6.

⁹ AM.Hasan Ali, *Asyransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, kencana, Jakarta, 2004. Hlm. 104.

1. Permintaan Allah untuk saling tolong menolong dan kerja sama:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “...Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (*Al Maidah* : 2)¹⁰

Adapun hubungannya ayat tersebut dengan asuransi syariah adalah kita harus saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan, ini sesuai dengan prinsip asuransi *ta'awanu' ala al birr wa al-taqwa* (tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa) dan *al-ta'min* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung resiko.

2. Permintaan Allah untuk mempersiapkan hari esok

الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ قُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

يَا أَيُّهَا

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

¹⁰ Drs. H.A. Nazri Adlany, Drs. H. Hanafie Tamam, dan Drs. H.A Faruq Nasution, Al-Quran, PT Sari Agung, Jakarta 1999. Hlm. 192.

(akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.Al-Hasyr : 18) ¹¹

Ayat ini membahas tentang bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mempersiapkan hari esok, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Jadi kaitan ayat ini dengan asuransi syariah adalah ketika seseorang mendaftar menjadi peserta, maka secara tidak langsung dia telah mengamalkan ayat ini dengan tujuan mempersiapkan hari esok.

3. Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Artinya : “Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (Q.S.Quraisy : 4)¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang telah mengatur rezeki bagi manusia dan melindungi mereka dari ketakutan, jadi kaitan ayat ini dengan asuransi syariah adalah dengan kita mendaftarkan diri sebagai anggota asuransi syariah, berarti kita telah mengantisipasi diri kita dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan yang bisa terjadi kapan saja.

2.3 Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Asuransi syariah harus dibangun di atas fondasi dan prinsip dasar yang kuat serta kokoh. Dalam hal ini prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awanu' ala al birr wa al-taqwa* (tolong menolonglah kamu sekalian dalam

¹¹ Ibid. Hlm. 1115.

¹² Ibid. Hlm. 1269.

kebaikan dan taqwa) dan *al-ta'min* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung resiko.

“Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi syariah adalah akad takafuli (saling menanggung), bukan akad tabaduli (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan¹³”.

Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah ialah sebagai berikut :

- a) Prinsip *ikhtiar* dan berserah diri, Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, karena itu menjadi kekuasaannya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatunya kepada/dari hamba-hambanya yang ia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kesanggupannya, tetapi pada saat yang bersamaan manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah.
- b) Prinsip tolong menolong (*ta'awun*) adalah kejasama, saling menjamin, tidak semata memikirkan bisnis atau keuntungan materi semata.
- c) Prinsip sumbangan (*tabarru'*) sama dengan hibah (pemberian), oleh karena itu haram hukumnya di tarik kembali. Kalau terjadi peristiwa, maka diselesaikan menurut syariat.
- d) Setiap anggota menyetor uangnya menurut jumlah yang telah ditentukan, harus disertai dengan niat membantu. Kemudian dari uang yang terkumpul itu diambillah sejumlah uang guna membantu orang yang sangat memerlukan.
- e) Setiap anggota berhak menerima apa yang sudah menjadi hak para anggota, selain itu para anggota setuju untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban¹⁴.

¹³ Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Ciputat, Jakarta, 2001. Hlm. 146.

¹⁴ Muhammad Amin Suma, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional*, Kholam Pusdidhing, Jakarta, 2006. Hlm. 58.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa prinsip utama asuransi syariah adalah *ta'awanu' ala al birr wa al-taqwa* (tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa) dan *al-ta'min* (rasa aman). Prinsip utama asuransi ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lain saling menjamin dan menanggung resiko.

2.4 Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Pengertian laba adalah sebagai berikut :

“Laba adalah pendapatan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu pada periode tertentu¹⁵”

Laba mengandung lima sifat yaitu :

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b) Laba merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c) Laba didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d) Laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e) Laba didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama¹⁶.

¹⁵ Sofyan Syafri Harapah, *Teori Akuntansi*, Raja wali Pers, Jakarta ,2008. Hlm.298.

¹⁶ Ibid. Hlm. 305.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa laba adalah keuntungan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk sebuah produksi dalam satu periode tertentu.

2.4.2 Tujuan Laporan Laba

Tujuan laporan laba adalah : “Memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, pemasok, kreditor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat¹⁷.”

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk :

- a) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- b) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- c) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- d) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi
- g) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat¹⁸.

Pengukuran dan pengakuan laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Karena laba adalah bagian

¹⁷ Eldon S Hendriksen dan Michel F. Van Breda, Accounting Theory, Edisi Ke-9, Richard D Irvan Inc. Baston. Massachusetts, Jakarta, 2008. Hlm. 130.

¹⁸ Ibid. Hlm. 296.

dari pendapatan, maka konsep penghimpunan dan realisasi pendapatan juga berlaku untuk laba. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan.

2.4.3 Manfaat Laba

Laba merupakan selisih diantara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memberikan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa¹⁹

Sedangkan menurut pendapat lain laba adalah sebagai berikut :

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba/rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain dan menjadi informasi yang dilihat oleh profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Hal ini yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

2.5 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan adalah sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktifitas normal perusahaan selama satu periode. Arus masuk ini tidak berasal dari kontribusi penanaman ekuitas, tetapi dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk bruto adalah jumlah pendapatan yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Sementara jumlah yang harus dibayar untuk

¹⁹ A. Hasyim Ali, Drs., Agustinus Subekti, Drs., Wardana, Drs., Kamus Asuransi, *Cara Menghitung Laba agar Evisien*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996. Hlm. 253.

pihak ketiga, seperti pajak pertumbuhan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu, jumlah ini harus dikeluarkan dari pendapatan²⁰.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk sebagai berikut :

- a) Bunga ialah pembebanan atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.
- b) *Royalty* adalah pembebanan atas penggunaan aktifa jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang dan hak cipta.
- c) *Deviden* adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan program dari jenis ekuitas tertentu²¹.

Pendapatan yang dimaksud disini adalah penerimaan bersih dari hasil operasi (baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur) atau jasa, bunga, *royalty*, dan *deviden* sebagai hasil penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain. Penghasilan bersih adalah penghasilan setelah dikurangi semua biaya langsung yang melekat pada penerimaan tersebut, seperti kondisi penjualan, return, diskon, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka.

²⁰ Ibid. Hlm. 240.

²¹ Ibid. Hlm. 245.

2.6 Pengertian Biaya

Salah satu kunci penting guna menggerakkan sebuah usaha di bidang jasa, beban/biaya juga bisa mempengaruhi untung atau ruginya suatu perusahaan. “Beban/biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa dapat dijual kembali, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Dalam perhitungan laba rugi atau menambah rugi perusahaan”²².

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktifitas dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Dalam hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan,
- b) Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu,
- c) Menentukan nilai persediaan dalam rangka menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
- d) Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk suatu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat,
- e) Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya²³.

²² Kuwandi, *Meningkatkan Laba melalui pendekatan Akuntansi keuangan dan Akuntansi Biaya*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005. Hlm. 14.

²³ Ibid. Hlm. 17.

Manajer perusahaan menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan. kegiatan tersebut merupakan hal penting bagi kebersihan suatu perusahaan. oleh karena itu perlu pemahaman lebih lanjut mengenai penggunaan biaya-biaya tersebut, apakah sudah digunakan dengan baik atau terjadi penyalahgunaan terhadap biaya-biaya tersebut. Data biaya tersebut dapat digunakan oleh manajer untuk tujuan :

“a. perencanaan, b. pengawasan, c. penetapan harga, d. menentukan laba, e. pengambilan keputusan.”²⁴”

Berikut ini penjelasan dari kutipan diatas :

a. Perencanaan

Perusahaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik masa akan datang yang ingin dicapai pada saat menelaah alternatif pelaksanaan tindakan. Perusahaan juga menggunakan data biaya untuk pembuatan anggaran yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku, tenaga kerja dan teknologi. Hal diatas tersebut dapat dilakukan dalam tahapan perencanaan. Perencanaan tersebut berorientasi kepada masa akan datang dan dapat berbentuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

²⁴ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006. Hlm. 3.

b. Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan. Tahap ini adalah merupakan tahap pemantauan terhadap pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat, baik yang berhubungan dengan pencapaian harga pokok standar digariskan pada anggaran, tetapi juga masalah-masalah penyusunan terhadap anggaran. Membandingkan anggaran dan standar dengan aktual dapat digunakan untuk pengendalian sehingga kinerja masing-masing divisi atau departemen dapat dinilai.

c. Penetapan harga

Perhitungan yang diperlukan dapat penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu pertimbangan yang baik seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

d. Menentukan laba

Akuntansi biaya dimulai dari proses produksi sehingga terbentuk produk yang dihasilkan. Pada akhirnya produk yang dihasilkan tersebut ditujukan untuk dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain. Penentuan laba tersebut tidak

hanya dapat digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen.

e. Pengambilan keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memilih berbagai macam alternatif dalam pengambilan keputusan. Misalnya; keputusan apakah suatu perusahaan akan menghentikan atau meneruskan suatu segmen yang secara terus menerus mengalami kerugian. Membuat atau membeli suku cadang, memproses suatu lini produk untuk diproses lebih lanjut, perencanaan laba, memasuki pasar, mengembangkan suatu produk baru, memberi mesin baru. Berdasarkan informasi biaya maka perusahaan dapat mengambil keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang²⁵.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau pendapatan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

2.7 Perhitungan Profitabilitas Asuransi Syariah

Pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut :

Profitabilitas adalah : Selisih antara pendapatan yang lebih besar atas pengeluaran. Suatu perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba dapat berbisnis, tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan atau meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan diindikasikan oleh ukuran-ukuran kenaikan harga saham perusahaan dan pertumbuhan akan modal dan surplus di

²⁵ Murti Bhisma, *Dasar-dasar Asuransi Kesehatan*, kanisus, Yogyakarta, 2000. Hlm. 55.

dalam neraca perusahaan. sebaliknya perusahaan yang terus mengalami keugian akhirnya akan hilang dari dunia bisnis²⁶.

Walaupun profitabilitas dapat diperoleh dan diukur dalam jangka waktu yang pendek, perusahaan asuransi biasanya berusaha untuk mendapatkan profitabilitas jangka panjang. Profitabilitas jangka panjang memungkinkan perusahaan asuransi untuk :

- a) Menyediakan dana untuk investasi,
- b) Membayar dividen polis
- c) Membayar dividen tunai kepada para pemegang saham dan meningkatkan daya tarik saham perusahaan kepada para investor,
- d) Membuat pemeringkatan yang bermutu tinggi dari lembaga pemeringkatan asuransi,
- e) Menyediakan dana untuk mengembangkan produk, lini produk dan jalur distribusi,
- f) Menyediakan dana untuk ekspansi dan akuisisi²⁷.

Laporan laba rugi memberikan beberapa pengertian mandalam terhadap profitabilitas suatu perusahaan asuransi, paling tidak untuk jangka pendek karena laporan laba rugi tersebut menunjukkan pendapatan bersih atau rugi bersih selama jangka waktu tertentu. Tetapi laporan laba tidak dapat memberikan pengertian mendalam terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

²⁶ Ibid. Hlm. 5.

²⁷ Ibid. Hlm. 58.